

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA KEMANTREN

Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum lokasi penelitian diantaranya letak geografis, jumlah penduduk, kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, keagamaan dan aset lokal yang ada di Desa Kemantren.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dengan data-data yang diperoleh dari dokumentasi, baik secara langsung maupun dari arsip Desa Kemantren Paciran Lamongan. Penulis mencoba mendeskripsikan hasil tersebut, agar bisa mengetahui kondisi Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dalam bentuk tulisan.

A. Letak Geografis

Desa Kemantren merupakan desa yang sangat strategis letak dan keberadaanya, karena sangat mudah dijangkau oleh transportasi di jalur pantai utara ini. Desa Kemantren merupakan desa yang terletak di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dan bertempat di pesisir pantai utara laut jawa. Luas Desa Kemantren sebesar 6.613.734 ha dengan batas-batas desa sebagai berikut:

Selatan	: Desa Dagan Kecamatan Solokuro
Timur	: Desa Sidokelar Kecamatan Paciran
Utara	: Laut Jawa
Barat	: Desa Banjarwati Kecamatan Paciran ³⁵

³⁵Dokumentasi desa, data tingkat perkembangan desa Kemantren tahun 2016.

Luas desa Kemantren sebesar 6.613.734 tanah yang dibuat pemukiman dengan luas 105 ha , ladang 6.551 ha sedangkan pekarangan 62.344 ha. Akses dari desa ke berbagi tempat perkantoran baik kecamatan atau berbagi tempat pemerintahan tergolong tidak jauh dari beberapa perkantoran sehingga masyarakat lebih mudah untuk datang ke berbagai lokasi yang diperlukan, Jarak dari Desa Kemantren ke Kecamatan kurang lebih 30 menit sedangkan jarak ke Kabupaten 45 kilometer dan jarak ke ibu Kota Provinsi 65 kilometer³⁶.

Letak Desa Kemantren memang strategis karena berdekatan dengan jalan raya jalur kota Surabaya. Akses menuju desa juga mudah, baik menggunakan kendaraan pribadi baik mobil, motor maupun bus. Selain itu masyarakat desa Kemantren juga mudah dalam mengakses sarana publik karena dekat dengan puskesmas, pasar, bank BRI Unit dan SPBU.

B. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kemantren

Seperti desa pada umumnya struktur organisasi pemerintahan Desa Kemantren dipimpin oleh Kepala Desa yang dibantu oleh seorang Sekertaris Desa dan Kepala bidang –bidang tertentu. Berikut merupakan struktur pemerintah Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan berdasarkan nama dan jabatannya. Berdasarkan data yang diperoleh data dari kantor Desa Kemantren:

³⁶Dokumentasi desa, Data potensi perkembangan desa Kemantren tahun 2016.

Tabel : 1
Daftar perangkat desa Kemantren

No	Nama	Jabatan
1	Suaji, S. Pd.	Kepala desa
2	H. Muhtar Jamil, S.Ag.	Sekretaris desa
3	H. Sumarji	Kepala seksi/ urusan pemerintahan
4	Imam Ahyar	Kepala seksi/ urusan ekbang
5	Suwanan	Kepala seksi/ urusan kesehatan masyarakat
6	Fidiyatul Farihah	Kepala seksi/ urusan pemberdayaan perempuan
7	Ahmad Nur Hadi, Se.	Kepala seksi/ urusan umum
8	Siti Zulaikha. S.Pd.I	Kepala seksi/ urusan keuangan
9	Moh. Zahroni	Kepala seksi/ urusan trantib

Sumber : Dokumentasi Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

C. Sejarah Singkat Desa Kemantren

Setiap desa, kota, atau tempat-tempat yang ada di alam bumi ini, memiliki sebutan masing-masing atau nama yang menjadi ciri dari desa atau kota tersebut, nama yang dibuat untuk menyebut sebuah desa biasanya tidak lepas dari sejarah atau kejadian yang ada di masyarakat desa tersebut, dengan adanya kejadian serta keunikan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, sehingga peristiwa tersebut di abadikan dalam bentuk nama, monumen, atau yang lainnya. Hal ini dimaksudkan agar tetap terkenang oleh masyarakat setempat. Sebagaimana yang akan penulis jelaskan dibawa ini, berkaitan dengan sejarah

singkat asal-usul dari nama Desa Kemantren yang berada di Kec. Paciran Kab. Lamongan. Walaupun dalam hal sejarah tidak lepas dari suatu sejarah yang ada sejak masa silam, sehingga sejarah tersebut hingga kini masih ada sangkut pautnya dengan nama sebuah desa yang disebut dengan Desa Kemantren.

Desa Kemantren merupakan sebuah perkampungan yang letaknya berdekatan dengan laut. Adapun mengenai sejarah asal-usul desa Kemantren yang hingga sekarang dibuat untuk nama sebuah desa yang disebut dengan Desa Kemantren. Berdasarkan keyakinan dan cerita yang berkembang di masyarakat setempat, bahwa nama desa Kemantren bermula dari seorang tokoh yang tinggal di desa ini, yang pada waktu itu belum disebut sebagai desa Kemantren. Berdasarkan keyakinan serta cerita yang berkembang sejak turun-temurun di masyarakat setempat, dulu nama dari desa ini bukan Kemantren, tapi disebut dengan desa "Matamu".

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, bahwa bermula dari seorang tokoh yang di utus oleh kerajaan Majapahit untuk datang ke tempat atau suatu desa untuk mensejahterakan masyarakat. Adapun tokoh utusan tersebut bernama Mbah Wiro Mantri, yang datang dari kerajaan Majapahit. Singkatnya setelah mendapat amanah dari Kerajaan, Mbah Wiro Mantri langsung berkelana menyusuri desa-desa. Pada waktu dia melakukan perjalanan menyusuri ke desa satu dan desa yang lainnya, beliau tiba di suatu desa yang bernama Kemantren, akan tetapi pada waktu itu belum diberi nama dengan desa Kemantren.

Tokoh yang telah diketahui bernama Mbah Wiro Mantri saat tiba di desa tersebut, bertemu dengan seorang anak kecil yang merupakan penduduk desa itu. Kemudian saat beliau bertemu dengan seorang anak kecil, lalu Mbah Wiro Mantri bertanya kepada anak kecil itu, dengan berkata, “desa apa atau kampung apa ini nak?”, anak kecil itu menjawab, “desa Matamu”, ketika beliau mendengar jawaban dari anak kecil tersebut, beliau merasa tersinggung, karena dalam bahasa Jawa kata “Matamu” merupakan ungkapan kata yang tidak baik, sebagaimana ungkapan mengejek atau menjelekkan orang lain.

Ketika beliau mendengar ucapan dari anak kecil itu, yang penulis jelaskan di atas, beliau langsung memukul anak kecil tersebut hingga dia “meninggal”. Pendek kata, setelah Mbah Wiro Mantri ada di desa tersebut dan menanyakan kepada anak kecil itu, apakah yang diucapkan oleh anak kecil itu benar atau tidak, beliau masuk ke desa tersebut dan berjalan mengelilingi kampung dengan bertanya kepada masyarakat setempat untuk mencari tau kebenaran yang dikatakan anak kecil tersebut, apakah benar desa ini desa “Matamu”.

Setelah beliau berjalan di tengah desa tersebut, beliau melihat penduduk masyarakat setempat kemudian beliau bertanya pada salah satu penduduk tersebut seraya berkata seperti yang ditanyakan kepada anak kecil tadi, “desa apa atau kampung apa ini pak?”, lalu penduduk setempat menjawab seperti anak kecil yang di pukul tadi “ini desa Matamu”. Setelah Mbah Wiro Mantri mencari kebenaran nama desa tersebut, beliau merasa bersalah kepada anak kecil yang di pukul sehingga dia meninggal karena apa yang diucapkan oleh

anak itu memang benar, bahwa desa yang di jumpai tersebut memang disebut desa “Matamu”.

Dengan merasa bersalah sehingga beliau berniat untuk mengabdikan kepada masyarakat atau berdomisil di desa tersebut sebagai penebus kesalahan yang beliau lakukan terhadap anak kecil yang di pukul tadi. Sehingga dia bersedia membantu yang di inginkan atau yang dibutuhkan oleh penduduk masyarakat setempat. Singkatnya, setelah dia menetap di desa tersebut, seiring dengan berjalanya waktu nama desa tersebut diganti menjadi desa “Mentrian”, kenapa desa tersebut disebut desa Mentrian? Menurut cerita yang ada, pada waktu itu desa tersebut dibuat persinggahan oleh para menteri-mentri yang sedang istirahat, sehingga desa tersebut dinamakan desa Mentrian.

Akhir cerita, setelah Mbah Wiro Mantri menetap dan menjadi penduduk masyarakat setempat dan wafat di desa tersebut, ada pergantian nama bagi desa tersebut. Dan seiring dengan perkembangan zaman nama tersebut diganti oleh penduduk masyarakat setempat dengan memadukan tokoh yang sudah membantu dan mengembangkan masyarakat, yang dulunya desa tersebut namanya desa atau kampung Matamu, Mentrian, dan yang terakhir dinamakan desa Mantren/Mantrin.

Disebut dengan desa Mantren/Mantrin, karena untuk mengenang jasa-jasa yang telah dilakukan oleh beliau pada penduduk masyarakat, sehingga nama beliau diabadikan dengan dibuat nama desa tersebut yang hingga sekarang nama tersebut masih kokoh digunakan oleh masyarakat hingga kini, yang kebanyakan masyarakat setempat, baik dalam atau luar desa menyebutnya

dengan desa Kemantren.³⁷ Itulah sekilas dari sejarah desa Kemantren yang merupakan desa yang ada di pesisiran yang melalui sejarah yang cukup panjang dengan adanya seorang tokoh yang masuk ke desa tersebut, sehingga tercipta nama suatu desa atau kampung yang disebut dengan desa Kemantren.

D. Jumlah Penduduk

berikut adalah jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan penduduk berdasarkan usia dalam tampilan tabel:

Tabel 2
Jumlah Penduduk Desa Kemantren Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Indikator	Jumlah penduduk tahun 2016
1	Laki-laki	2.771 jiwa
2	Perempuan	2.662 jiwa
	Jumlah	5.433 jiwa

Sumber : dokumentasi data potensi desa tahun 2016.

Tabel 3
Jumlah Penduduk Desa Kemantren Berdasarkan Usia

NO	Indikator	Jumlah penduduk tahun 2016
1	Usia 0-15 tahun	1.016 jiwa
2	Usia 15-65 tahun	3.601 jiwa
3	Usia 65 tahun keatas	816 jiwa
	Jumlah	5.433 jiwa

Sumber : dokumentasi data potensi desa tahun 2016.

³⁷Mas'ud, *perilaku keagamaan peziarah di komplek makam syekh maulana ishaq desa Kemantren kec. Paciran kab. Lamongan*. Skripsi (yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013). Serta peneliti juga mendengar cerita sejarah desa yang sama dari orang tua dulu.

Penduduk Desa Kemantren pada tahun 2016 berjumlah 5.433 jiwa. Adapun data jumlah penduduk menurut jenis kelamin ini terdiri dari laki-laki 2.771 jiwa dan penduduk perempuan 2.662 jiwa³⁸. Sedangkan data di atas menerangkan jumlah penduduk produktif lebih banyak sehingga masyarakat bisa mengelola dan memanfaatkan berbagai aset yang ada di Desa Kemantren. Desa Kemantren terdiri atas RT dan RW dengan jumlah RT sebanyak 30 dan RW sebanyak 5 pada tahun 2016.

E. Kondisi Sosial

Kondisi sosial desa Kemantren sudah ada perubahan dari wilayah yang agraris menuju wilayah industri dikarenakan adanya lima pabrik besar di kawasan pantura sehingga sekarang masyarakat desa Kemantren khususnya pemuda sudah jarang melakukan aktifitas di perkebunan lebih banyak melakukan pekerjaan di salah satu pabrik tersebut³⁹. Banyaknya pendatang yang bekerja dan menempati tempat tinggal di sekitar masyarakat tidak merubah kondisi sosial yang ada dalam jiwa masyarakat desa Kemantren yaitu saling tolong menolong satu sama lain tidak peduli beda agama ataupun beda daerah.

Kondisi sosial masyarakat tidak berubah karena perubahan wilayah masyarakat tetap sama dalam melakukan aktifitas sosialnya seperti gotong royong, pengajian rutin, tilik bayi (melihat bayi), tilik nganten (melihat kemanten) serta kegiatan masyarakat yang lainya masih dilakukan oleh

³⁸ Dokumentasi desa, Data potensi perkembangan desa Kemantren tahun 2016.

³⁹ Wawancara dengan Fatik, masyarakat Kemantren, tanggal 4 Januari 2018.

masyarakat desa Kemantren guna saling membangun hubungan dengan masyarakat sekitarnya.

F. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Kemantren berbeda-beda, berikut daftar mata pencaharian masyarakat desa Kemantren sebagai berikut:

Tabel 4
Mata pencaharian pokok penduduk Desa Kemantren

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Petani	738
2	Buruh tani	870
3	Buruh migran	308
4	Pegawai negeri sipil	39
5	Pedagang	297
6	Peternak	21
7	Nelayan	351
8	Perawat swasta	7
9	Pembantu rumah tangga	2
10	Pensiunan PNS	2
11	Dukun kampung terlatih	2
12	Dosen swasta	9
13	Pengusaha	26
14	Karyawan perusahaan swasta	340
15	Jumlah yang belum/tidak bekerja	2.421
Jumlah Total		5.433

Sumber : dokumentasi data potensi desa tahun 2016

Berdasarkan data pekerjaan yang dilakukan masyarakat Desa Kemantren pada tahun 2016 mayoritas pekerjaan yang paling banyak dipilih sebagai petani atau buruh tani.⁴⁰

G. Kondisi Pendidikan

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan selanjutnya supaya siswa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk walaupun tidak semua siswa menjadi orang yang pintar semua karena kelebihan masing-masing orang berbeda tetapi untuk mengasah keahlian dari masing-masing anak didik diperlukan tempat untuk menjalin kerjasama dengan sesama untuk mencapai cita-cita siswa siswinya. di Kemantren terdapat berbagai fasilitas lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan sekolah islam yang disediakan untuk mendukung kecerdasan dari siswa yang belajar didalam lembaga tersebut, mulai dari play group sampai madrasah aliyah sudah mempunyai fasilitas masing-masing.

Tabel 5
Lembaga pendidikan

1. Pendidikan formal

No	Jenis Sekolah	Jumlah siswa/mahasiswa
1	Play Group	237
2	TK	294
3	SD/ sederajat	184
4	SMK	156

⁴⁰ Dokumentasi desa, Data tingkat perkembangan desa Kemantren tahun 2016.

Tabel 6
Lembaga pendidikan

2. Sekolah Islam

No	Jenis Sekolahan	Jumlah siswa/mahasiswa
1	Ibtidaiyah	485
2	Tsanawiyah	286
3	Aliyah	271
4	Pondok pesantren	59

Sumber : dokumentasi data potensi desa tahun 2016.⁴¹

Banyak juga masyarakat yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta walaupun tidak dikampung halamannya karena terkendala fasilitas, karena mereka sadar bahwa pendidikan itu penting untuk masa depan. hampir di kota-kota besar ada dari masyarakat Kemantren seperti: Surabaya, Malang, Yogyakarta sampai Jakarta.

H. Kondisi Keagamaan

Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya.⁴² Masyarakat Desa Kemantren terdiri dari masyarakat muslim dan non muslim tetapi mayoritas adalah muslim, namun tidak menjadikan sebagai permusuhan antar agama karena saling mengormati kepercayaan masing-masing dan hidup saling

⁴¹ Dokumentasi desa, Data potensi perkembangan Desa Kemantren tahun 2016.

⁴² Agama, <https://id.wikipedia.org/wiki/Agama> , Akses pada tanggal 06 Januari 2018.

berdampingan. Kesadaran masyarakat Desa Kemantren dalam menjalankan kewajiban sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari berbagai aktifitas yang dilakukan seperti rutinan malam jum'at pon yang dilakukan di makam Syeh Maulana Ishaq, tahlil keliling dari rumah kerumah oleh kelompok ibu-ibu, bapak-bapak sampai anak-anak. Sholat berjamaah juga ramai dilakukan oleh masyarakat diberbagai musholah terdekat maupun di Masjid, serta kegiatan lainnya yang dilakukan masyarakat khususnya di bidang keagamaan.

Tempat peribadatan desa Kemantren terdapat satu masjid yaitu masjid Al-Abror dan 36 mushola, tetapi tempat peribadatan non muslim tidak terdapat di Desa Kemantren. adapun data penduduk desa Kemantren berdasarkan agama pada tahun 2016 yaitu agama islam 5.431 jiwa dan kristen 2 jiwa total jumlah 5.433 jiwa.⁴³

I. Pemetaan Aset Lokal

Aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu perlu dilakukakan pemetaan aset lokal yang berada di desa Kemantren baik yang sudah dikembangkan maupun yang belum dikembangkan.

1. Makam syekh maulana ishaq, adalah makam seorang tokoh terkemuka yang merupakan salah satu dari wali Allah yang terkenal di pulau jawa dengan syari'at dakwah penyebaran agama islam. Makam Syekh Maulana Ishaq terletak di sebelah barat

⁴³ Dokumentasi desa, Data potensi desa Kemantren tahun 2016

masjid Al-Abror di desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Letaknya pun sangat berdekatan dengan pesisir laut yang tidak jauh dari masjid al-Abror, dulu makam Syekh Maulana Ishaq ini belum dikenal oleh masyarakat luas karena letaknya berada di pedalaman desa Kemantren tetapi seiring perkembangan zaman makam ini mulai dikenal dari masyarakat luar daerah yang berkunjung untuk berziarah di makam tersebut.

Syekh Maulana Ishaq merupakan ayah dari Raden Paku atau dikenal oleh masyarakat luas yaitu Sunan Giri yang di makamkan di desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Makam Syekh Maulana Ishaq sekarang banyak dikunjungi wisatawan dari luar daerah, serta mempunyai kegiatan pengajian rutin setiap malam jum'at pon yang dilakukan di maqbaroh.

Seiring perkembangan masa dan banyaknya wisatawan yang melakukan ziarah di makam Syekh Maulana Ishaq sehingga makam tersebut di renovasi dengan bentuk bangunan yang lebih bagus, tetapi unsur dari bangunan makam masih sama seperti yang dulu yang berbentuk segi empat mengerucut keatas merupakan ciri bangunan masa lalu yang mempunyai filosofi tersendiri. Sehingga peziarah yang datang nyaman saat melakukan kegiatan keagamaan di maqbaroh. Secara formal Maqbaroh belum diresmikan oleh dinas pariwisata maupun dinas kebudayaan,

namun Maqbaroh Syekh Maulana Ishaq mulai dipublikasikan secara umum dimulai sejak renovasi tahun 2012.

Gambar 1, Bentuk Bangunan Makam Syekh Maulana Ishaq Sebelum Di Renovasi.



Sumber : Dokumentasi Maqbaroh.

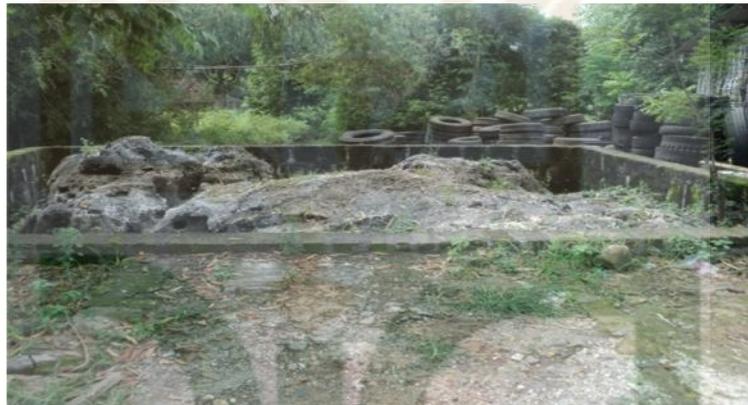
Gambar 2, Bentuk Bangunan Makam Syekh Maulana Ishaq sesudah di Renovasi.



Sumber : Dokumentasi Maqbaroh.

2. Watu tumpang, watu tumpang merupakan salah satu petilasan Syekh Maulana Ishaq yang letaknya berada di pinggir jalan raya desa Kemantren, sekarang watu tumpang diperbaiki oleh masyarakat Kemantren dan dirawat supaya tidak dilupakan oleh masyarakat Kemantren, karena merupakan salah satu petilasan Syekh Maulana Ishaq. Setiap satu tahun sekali pada peringatan acara Haul Syekh Maulana Ishaq selalu diadakan acara *napak tilas* (Berjalan Kaki) untuk mengingat atau mengenang perjalanan sang pejuang agama islam di Jawa yaitu, Syekh Maulana Ishaq.

Gambar 3, gambar Watu Tumpang sebelum di renovasi



Sumber : Dokumentasi Pribadi.

Gambar 4, Monumen Watu Tumpang Syeikh Mulana Ishaq.



Sumber : Dokumentasi Pribadi.

3. Gazebo, merupakan salah satu wisata di desa Kemantren bertempat disebelah utara makam Syekh Maulana Ishaq dan masjid al-Abror Desa Kemantren yang baru baru ini dibangun pada tahun 2016 dan sudah banyak wisatawan yang berkunjung karena keindahan alamnya serta suasana yang nyaman untuk kumpul bersama keluarga ataupun teman-teman karena kesejukan angin dari laut lepas dan pemandangan di sore hari yang indah.

Gambar 5, Para pengunjung wisata religi yang sedang istirahat atau menikmati wisata lautnya di Gazebo.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

4. Goa angin-angin, letaknya berada di desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Goa ini sangat unik di temukan pada tanggal 12 Oktober tahun 2004 yang ditemukan oleh warga yang hendak menggali sumur. Goa tersebut berbentuk datar seperti Goa biasa, pada awalnya Goa Angin banyak dikunjungi oleh masyarakat bahkan sempat dijadikan wisata oleh masyarakat. Tetapi Goa Angin sekarang ditutup karena menurut warga sekitar sering digunakan untuk ritual-ritual mistik yang menimbulkan kesyirikan, serta banyaknya anak muda yang berpacaran dikawasan lokasi wisata.⁴⁴

Gambar 6, Pintu untuk masuk ke dalam Goa Angin



Sumber: Dokumentasi Goa.

Gambar 7, Goa Angin tampak dari depan



Sumber: Dokumentasi Goa.

5. Kemantren Sport Center adalah sebuah gedung serbaguna yang berada di desa Kemantren terdapat beberapa fasilitas olahraga seperti lapangan futsal dan lapangan bulu tangkis, gedung ini juga biasanya disewakan untuk acara pernikahan ataupun yang lainnya. Lokasi gedung

⁴⁴ Goa Angin, Jhony Ahmad, <http://jhonyahmad.blogspot.co.id/2010/07/goa-angin.html> di akses pada tanggal 06 Januari 2018.

KSC ini berada di barat makam syaikh Maulana Ishaq setiap harinya lapangan ini selalu terisi oleh olahragawan dari masyarakat desa Kemantren ataupun dari masyarakat yang berada diwilayah paciran lamongan. Gedung Kemantren Sport Center mulai difungsikan sejak akhir tahun 2016 sampai sekarang ini masih di operasikan. Tetapi gedung Kemantren Sport Center baru diresmikan pada tanggal 15 Januari 2017 oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga RI bersama tokoh masyarakat serta masyarakat kabupaten Lamongan.

Gambar 8, Gedung Olahraga Kemantren Sport Center (KSC).



Sumber: dokumentasi pribadi.

Gambar 9, Peresmian gedung olahraga Kemantren Sport Center pada tanggal 15 Januari 2017 oleh kementerian pemuda dan olahraga RI.



Sumber : Dokumentasi KSC.

BAB III

PENGERAK EKONOMI MASYARAKAT DESA KEMANTREN MELALUI ASET DESA

Pada Bab III ini peneliti mendeskripsikan beberapa hal terkait pemanfaatan aset lokal Desa Kemantren sehingga dapat menggerakkan ekonomi masyarakat. Pada bagian bab tiga ini berisi sub-sub mulai dari proses pemanfaatan aset desa di Makam syekh Maulana Ishaq hingga hasil yang dirasakan oleh masyarakat. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan kemudian mengkaitkan dengan teori dasar mengenai pemanfaatan aset di Desa Kemantren tersebut dan hasilnya terhadap masyarakat Desa Kemantren.

A. Proses Pemanfaatan Aset Desa untuk menggerakkan ekonomi masyarakat Kemantren.

Proses merupakan runtutan perubahan, jadi proses pemanfaatan aset lokal untuk menggerakkan ekonomi masyarakat Kemantren ini merupakan suatu runtutan peristiwa yang dapat menciptakan peluang untuk masyarakat tingkat bawah agar dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan untuk mengatasi keterbelakangan.⁴⁵ Proses pemanfaatan aset inilah yang dijadikan sebagai acuan bagaimana bisa mengetahui hasilnya. Baik yang diperoleh itu hasilnya sesuai maupun tidak sesuai dengan yang sudah di bayangkan sebelumnya. Karena tidak semua proses perubahan itu

⁴⁵ Ngalimun, Haris Fadillah, Alpha Ariani, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 106.

berdampak baik, ada pula yang memberi dampak yang kurang baik untuk masyarakat sekitar.

Pemanfaatan aset lokal yang berlokasi di desa Kemantren ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam hal yang positif. sehingga masyarakat bisa mandiri, salah satunya masyarakat bisa membuka usaha sendiri supaya bisa memenuhi kehidupan sehari-hari tanpa berharap pekerjaan dari orang lain karena tidak selamanya akan bekerja dengan orang lain. masyarakat juga bisa memanfaatkan fasilitas yang ada untuk melakukan suatu kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat positif seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat seperti rutinan setiap malam jum'at pon yang dilakukan di Makam Syeih Maulana Ishaq, Selain hal positif tersebut juga dapat memajukan Desa Kemantren.

Masyarakat sekitar ataupun wisatawan yang berkunjung di lokasi ini bisa menikmati semua fasilitas yang ada seperti halnya KSC, yang merupakan salah satu tempat favorit untuk olahraga serta tempat berkompetisi maupun acara lainnya. Selain itu juga terdapat gazebo dan masjid yang terletak di dekat pantai dalam suasana yang nyaman, sejuk, dan tenang. Sehingga para pengunjung yang datang bisa refreasing dan ibadah dengan nyaman. Berbagai macam fasilitas yang ada di lokasi ini bisa terbentuk karena berbagai ide dari masyarakat dan pengurus di lokasi ini serta peran dari semua pihak yang bertujuan mengembangkan desa Kemantren.

Pengelolaan aset di Desa Kemantren ini melalui beberapa tahapan-tahapan sehingga bisa terwujud suatu wisata religi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Beberapa tahap proses yang dilakukan oleh beberapa kelompok masyarakat dalam mewujudkan wisata yang bersifat religi ini. berikut beberapa proses dalam pemanfaatan aset lokal di desa Kemantren :

1. *Define*, tahap pertama yaitu menentukan topik, awalnya mulanya yaitu renovasi Masjid Al-Abror yang bangunanya sudah tua, setelah Masjid selesai dibangun baru pengunjung dari luar daerah mulai banyak yang berdatangan untuk ibadah di Masjid dan berziarah di Makam Syekh Maulana Ishaq. maka pengurus Maqbaroh melakukan renovasi Maqbaroh dikarenakan banyaknya pengunjung yang berdatangan sedangkan fasilitas ada tidak bisa menampung pengunjung yang banyak oleh karena itu Maqbaroh juga ikut direnovasi.

Renovasi bangunan Makam Syekh Maulana Ishaq sudah dilakukan perunahan tiga tahap yang pertama dilakukan pada tahun 1980,1990 dan yang terakhir tahun 2012.⁴⁶

2. *Discovery*, Tahap penemuan aset yaitu bermula dari adanya maqbaroh yang tidak begitu diperhatikan, kemudian masyarakat resah akan hal yang terkesampingkan tersebut. Adanya makam Syekh Maulana Ishaq yang awal mulanya hanya bersifat biasa saja, bahkan tidak banyak masyarakat luar yang berkunjung.

⁴⁶ Achmad Faiz MN Abdalla, *Makam Syekh Maulana Ishaq Tradisi di Tengah Geliat Industri*, <http://www.nu.or.id/post/read/87922/makam-syekh-maulana-ishaq-tradisi-di-tengah-geliat-industri>, di akses pada tanggal 7 Agustus 2018.

Seiring berjalannya waktu maqbaroh tersebut mulai mengalami peningkatan pengunjung yang berziarah di makam Syekh Maulana Ishaq. Dengan inisiatif masyarakat dilakukan renovasi agar wilayah wisata religi lebih terawat. Akses menuju ke lokasi wisata religi mengalami kendala karena sempitnya lahan parkir dan akses jalanan sehingga yang bisa masuk hanya mobil dan motor. Bagi peziarah yang membawa bus harus di parkir di jalan raya dan berjalan kaki menuju lokasi wisata religi.

Dengan banyaknya peziarah yang mulai berdatangan dan adanya kendala tersebut, dari sinilah kelompok masyarakat mulai membayangkan dan memikirkan jalan keluar dari permasalahan itu. Apabila terdapat akses jalan masuk ke lingkungan wisata religi ini mungkin banyak pengunjung yang mengunjungi karena waktu itu setiap peziarah kalau membawa transportasi bus untuk berziarah ke Makam Syekh Maulana Ishaq harus di parkir di jalan raya. Jarak dari jalan raya menuju ke makam harus melewati perkampungan yang jaraknya lumayan jauh. Berikut yang di ungkapkan Haji Ghufron:

“Pengelolaan pertama iku kan asal e ono wisata religius ini tapi waktu sakmunu iku gak iso jalan. faktor akses jalan tidak ada pada waktu sebelum tahun 2012 sebelum itu gak ono akses jalan masuk nang kene, belum ramai cuma ada musafir yang masuk terus tahun 2012 iku pelebaran akses jalan menuju nang tempat iki supaya bus bisa masuk ke lokasi ini. Terus tak bukak akses jalan karo masyarakat”.⁴⁷

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Haji Ghufron, pengurus wisata laut (gazebo), pada tanggal 26 Maret 2018.

Artinya:

“Pengelolaan pertama itu awalnya ada wisata religius disini tetapi waktu itu tidak bisa jalan. Faktor akses jalan waktu sebelum tahun 2012 sebelum itu tidak ada akses jalan masuk kesini. Belum ramai Cuma ada musafir yang masuk. Terus pada tahun 2012 itu ada pelebaran akses jalan menuju ke tempat ini supaya bus bisa masuk ke lokasi ini. Terus saya bukak akses jalan bersama masyarakat”.

Hal ini diperkuat dengan observasi lapangan oleh peneliti yang juga bertempat tinggal di desa Kemantren bahwa akses jalan menuju ke lokasi wisata sebelum tahun 2012. Saat sebelum tahun 2012 peziarah dari luar daerah mulai berdatangan akan tetapi akses menuju ke makam hanya bisa dilalui oleh mobil saja, karena pada saat itu akses menuju pemakaman masih sangat sempit. Sehingga para rombongan peziarah makam Syekh Maulana Ishaq yang membawa bus harus berjalan beberapa kilometer dari jalan raya menuju lokasi peziarahan. Baru pada tahun 2012 setelah beberapa masyarakat mulai bertindak untuk melebarkan akses jalan, sehingga para rombongan peziarah bisa membawa transportasi sampai ke makam Syekh Maulana Ishaq.⁴⁸

Berawal dari sinilah wisata desa Kemantren mulai banyak di kenal oleh masyarakat luas khususnya wisata religi sebelum adanya wisata lautnya. Kemudian dengan tekad masyarakat yang kokoh dalam melestarikan lingkungan di kawasan maqbaroh, dibangunlah lahan parkir agar tidak parkir di jalan raya sehingga tidak mengganggu lalu lintas pengendara lainnya. Dengan lahan yang sempit di wilayah masjid

⁴⁸ Observasi akses jalan menuju wisata religi belum diperluas, pada tahun 2012.

karena masjid sudah dekat dengan laut akhirnya para pengurus memberanikan diri dengan cara *menguruk* laut disekitarnya. Setelah pengurukan laut menjadikan lahan parkir yang luas dan fasilitas lainnya yang dapat memberi kenyamanan terhadap pengunjung.

3. *Dream*, membangun imajinasi. Tahap ini sekelompok masyarakat mulai membangun imajinasi dengan membayangkan pembangunan yang berkelanjutan. Memikirkan kemajuan apa yang akan menjadikan maqbaroh ini menjadi kunjungan favorite masyarakat. Beberapa pengurus membayangkan bagaimana cara menarik wisatawan untuk mengunjungi Desa Kemantren, yaitu dengan berangan-angan *icon* apa yang dapat memikat para wisatawan baik pemuda, orang dewasa maupun anak kecil, yang sekiranya tidak membosankan, bermanfaat bagi orang banyak dan tidak membahayakan untuk semua orang.

Berfikir strategis apa yang saat ini menjadi kegemaran masyarakat luas, bagaimana membangun lokasi tersebut agar menjadi multifungsi baik yang hanya sekedar bermain, berkunjung ke maqbaroh, jalan-jalan saja, maupun acara-acara resmi. Pada tahap ini belum ditemukan hasil fisik yang di impikan oleh kelompok masyarakat itu.

Tetapi semua itu tidaklah mudah, banyak hal yang perlu di lewati diantaranya adanya penolakan dari warga nelayan Desa Kemantren, karena dirasa mengganggu keluar masuknya perahu yang mau mencari

ikan dilaut seperti yang di ungkapkan H.Tamrin sebagai pengelolaan wisata, sebagai berikut:

”Wong ndamel niki duemo wes mboten pakat awal awal e iku karo nelayan gak oleh soale iku lahan e nelayan”⁴⁹.

Artinya :

Membuat ini demo selalu dilakukan terus menerus awalnya oleh nelayan karena lahannya para nelayan.

Hal ini juga diperkuat oleh sutiyono sebagai berikut:

Kok di urak uruk wae cah ngonq prahu nang ndi (kok di uruk wae cah tempatku prahu di taruh mana). Setiap pengurusan dilakukan ada masalah dengan nelayan.⁵⁰

Pada tahap ini sudah adanya ketidak sepakatan antara nelayan dan pengurus dalam penataan yang terjadi diwilayah maqbaroh, kemudian sering dilakukan sosialisasi, mediasi antara warga masyarakat, nelayan juga pengurus dan akhirnya terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak. Beberapa hal yang menjadikan kesepakatan antara nelayan dan pengurus yaitu nelayan diberi tempat untuk parkir perahunya dan masih bisa bekerja mencari nafkah di laut untuk keluarganya baik mencari ikan ataupun mencari rajungan dilaut, dan pengurus masih dapat memperbaiki pembangunan-pembangunan yang sudah direncanakan.

Berdasarkan observasi di kawasan wisata religi, karena banyaknya wisatawan yang datang ke Desa Kemantren biasanya ada wisatawan dari luar yang ingin melakukan jalan-jalan di tengah laut

⁴⁹ Wawancara dengan bapak H. Tamrin, pengurus wisata laut (gazebo), tanggal 10 februari 2018.

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Sutiyono pengurus gedung olahraga. tanggal 24 maret 2018.

dengan menggunakan perahu nelayan di sekitar wisata dengan tarif yang ditentukan oleh nelayan sendiri⁵¹. Dari observasi dan wawancara di atas pada tahapan dream terdapat masyarakat yang dirugikan, waktu akan dimulainya perubahan-perubahan karena kurangnya komunikasi yang baik serta saling kuat pendapat masing-masing untuk mempertahankan hak mereka masing-masing.

4. *Design*, yaitu membuat perencanaan. Beberapa perencanaan yang telah di rancang antara lain renovasi masjid, renovasi maqbaroh, pengurukan laut untuk lahan parkir, pembangunan Kemantren Sport Center (KSC), pembangunan TPQ dan pembangunan wisata laut yang di perindah dengan gazebo yang terletak di atas laut. Pada tahap renovasi masjid masyarakat ikut berpartisipasi dalam menyumbang dana untuk pembangunan masjid dibuktikan adanya kegiatan Tri Wulan yaitu setiap tiga bulan sekali seluruh masyarakat Kemantren membantu seikhlasnya dana untuk renovasi masjid Al-Abror Kemantren⁵².

Tahap demi tahap dilakukan untuk mencapai tujuan bersama, namun hal itu tidaklah semuda membalikan telapak tangan, butuh adanya dukungan dari pihak lain, butuh banyaknya dana pembangunan, butuh banyaknya sumber daya masyarakat dalam menuangkan ide, dan juga butuh jaringan untuk memperkenalkan terhadap masyarakat luas. Panitia pengelolaan wisata ini rela mengorbankan waktunya setiap pagi

⁵¹ Observasi wisatawan yang menaiki perahu nelayan, tanggal 15 Januari 2018.

⁵² Observasi masyarakat melakukan tarik an Tri Wulan, tanggal 20 Februari 2018.

hari melakukan diskusi dalam memajukan desa Kemantren ini. Seperti yang diungkapkan oleh Sutiyono:

*“Untuk menciptakan ini loh bukan senang butuh pengorbanan nomer satu waktu disini tidak bisa omong saja. terus yang paling penting itu hadir di tempat jam 5.30 pagi harus kumpul intinya setiap hari sampai hari ini dan tanpa bayaran”.*⁵³

Dari ungkapan diatas diperlukan partisipasi yang terpenting dalam pengelolaan lokasi ini karena dengan ini bisa memunculkan ide-ide serta tidak adanya salah faham dengan masyarakat sekitar. Obrolan-obrolan santai juga dilakukan pihak pengurus guna untuk mendapatkan ide-ide yang positif.

Pada tahun 2009 pembangunan dan pengurusan mulai dilakukan, adanya pembangunan dan pengurusan tersebut tidak lain karena banyaknya alasan-alasan, seperti yang telah dicontohkan di atas bahwa ada beberapa kendala bagi peziarah yang akan berkunjung membawa bus yaitu parkir bus yang tidak bisa sampai langsung ke kawasan maqbaroh harus parkir di jalan raya dan berjalan kaki dulu untuk bisa sampai di lokasi ini. pengurusan laut. hal ini seperti yang diungkapkan oleh Haji Tamrin, sebagai berikut:

*”Pembangunan niku mulai tahun 2009 nguruk nguruk niku”*⁵⁴.

⁵³ Wawancara dengan bapak Sutiyono, pengurus gedung olahraga. Pada tanggal 24 Maret 2018.

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Haji Tamrin, pengurus wisata laut (gazebo), pada tanggal 10 Februari 2018.

Artinya :

Pembangunan itu mulai tahun 2009 nguruk nguruk itu.

Pada tahun 2009 sampai sekarang pembangunan terus berjalan sesuai perencanaan yang dilakukan oleh pengurus setelah selesai pembangunan parkir bus dilanjut dengan pembuatan kios-kios untuk berjualan masyarakat Kemantren guna mengangkat perekonomian masyarakat yang mau berubah dalam segi ekonominya. Akan tetapi bagi masyarakat yang mau menempati kios-kios itu dikenakan biaya sewa perbulan sebesar Rp. 200.000 ribu. Seperti yang di ungkapkan oleh Haji Tamrin sebagai berikut :

“Dana seng di oleh i iku damel pembangunan, warung-warung niki damel bayar i guru-guru TPQ dadi warung setunggal niki kan bayar 200 sak ulan.”⁵⁵

Artinya:

“Dana yang diperoleh itu dibuat pembangunan, kios-kios ini dibuat untuk membayar guru-guru TPQ jadi warung satu itu bayar 200 satu bulan.”

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Nur:

“Sewa warung-warung iki 200 satu bulan, tapi iki lo kalkulasi tiap bulan mulane iku dibuata jeding gawe tambahan iso digawe bayar e guru. nah duwek seng ndok warung digowo rindi iku misal e kan gak weroh saiki tak jelasno pisan kanggo peralatan bayar yo mbuh kebersihan jerone TPQ ngecet, lampu rusak karo ngawe kamar untuk ngaji 2 metode satu nahdliyah dan qiro'ati , soale seng qiroati butuh sekat-sekatan. Intine gawe perbaikan fasilitas seng rusak”⁵⁶.

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Haji Tamrin, pengurus wisata laut (gazebo), pada tanggal 10 Februari 2018.

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Nur, pengurus maqbaroh , pada tanggal 26 Maret 2018.

Artinya:

“Sewa kios-kios ini 200.000 ribu dalam satu bulan, tapi ini lo kalkulasi setiap bulanya mangkanya itu dibuatkan kamar mandi buat tambahan supaya bisa membayar guru. Nah itu uang yang diwarung itu dibawa kemana itu misalkan tidak mengerti sekarang saya jelaskan sekalian itu buat peralatan, bayar ya nanti entah untuk kebersihan dalam TPQ ngecet, lampu rusak, sama membuat sekatan kamar untuk belajar mengaji dua metode disini itu satu Nahdliyah dan Qiro’ati, soalnya yang Qiro’ati butuh sekata-sekatan kamar. Intinya buat perbaikan fasilitas yang rusak”.

Jadi dana yang diperoleh dari pembayaran satu kios warung dalam satu bulan itu belum cukup untuk keperluan dalam satu bulan. sehingga dibuatkan kamar mandi dan musholah kecil di sebelah wisata lautnya, pengurus tidak menaikkan harga sewa warung tetapi mencari bagaimana cara mendapatkan tambahan dana tetapi tidak memberi beban kepada masyarakat. Di kamar mandi juga cuma disediakan kotak tidak ada yang menunggu kotak tersebut jadi tidak ada paksaan untuk membayar. Dana yang diperoleh dari sewa warung dan kamar mandi digunakan untuk memperbaiki fasilitas yang rusak dan digunakan untuk memberi gaji bagi para guru-guru TPQ, karena dulu guru-guru TPQ tidak mendapatkan uang dari mengajarnya, sedangkan rata-rata guru TPQ sudah berkeluarga dan kebutuhan pokok juga diperlukan bagi keluarga.

Setelah itu pembangunan wisata lautnya seperti pembangunan Gazebo untuk tempat istirahat wisatawan dari maqbaroh atau

wisatawan yang datang hanya untuk menikmati pemandangan lautnya. Ide-ide pembuatan Gazebo ini didapat dari masyarakat yang berkepentingan di Masjid, Maqbaroh, dan TPQ artinya para pengurusnya.⁵⁷ Terdapat dua alasan dibangunnya wisata laut ini pada intinya di wisata ini para konsumen memerlukan fasilitas bukan fasilitas yang membutuhkan konsumen. Seperti yang di ungkapkan oleh Haji Ghufron sebagai berikut:

“Iki ceritane ngene peziarah nk kene kan meledak kapan butuh mangan butuh istirahat biyasae nk gedung tpq dan mengganggu kegiatan ngaji trus akhir e di gwekno gubuk-gubuk an nginiki terus iso istirahat di lain tempat (TPQ) lah iku sejarah e dibangun iki. bukan meniru dari desa lain yo pikiran dewe. ngene kapan nk kene iku kan konsumen membutuhkan fasilitas tapi kapan nk deso liyo iku fasilitas membutuhkan konsumen dadi nk kene iku tamu wes luar biasa meledak membutuhkan makan membutuhkan istirahat sholat macem-macem iki fasilitas e ora ono lah seng wong ngowo anak cilik seng ngowo keluarga nk masjid iku jare pengurus masjid iku mengganggu .akhir e pengurus kene yo kelompok iki piye enak e wong seng ngowo keluarga akeh trus di gawekno tempat dewe. dadi murni gak ono teko deso liyo murni teko pengurus dewe.”⁵⁸

Artinya:

“Ini ceritanya seperti ini peziarah disini itu melunjuk kalau butuh makan butuh istirahat biasanya di gedung TPQ dan mengganggu kegiatan ngaji terus akhirnya dibuatkan gazebo-gazebo an seperti ini terus bisa istirahat di beda tempat (tpq) ah itu sejarahnya dibuatkan ini bukan mmeniru dari desa lain. ya ini pemikiran sendiri. Kalau di sini itu konsumen membutuhkan fasilitas bukan fasilitas membutuhkan konsumen dadi disini itu tamu sudah luar

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Haji Ghufron, pengurus wisata laut (gazebo), pada tanggal 26 Maret 2018.

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Haji Ghufron, pengurus wisata laut (gazebo), pada tanggal 26 Maret 2018.

biasa banyak membutuhkan makan membutuhkan istirahat, sholat macam-macam ini fasilitas e belum ada lah orang yang membawa anak kecil yang dibawa keluarganya di masjid itu. Kata pengurus masjid itu mengganggu. Akhirnya pengurus sini ya kelompok ini bagaimana enaknyanya orang yang membawa keluarga banyak dibuatkan tempat sendiri. Jadi murni tidak ada ide dari desa lain murni dari pengurus sendiri”.

Bermula dari banyaknya peziarah yang datang para pengurus mempunyai ide untuk pembuatan gazebo sebagai tempat beristirahat supaya tidak beristirahat di dalam masjid yang di khawatirkan akan mengganggu beribadah di masjid. Ide-ide seperti ini tidak didapatkan dari desa lain melainkan dari ide kelompok sendiri. Yang bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar yang berdagang. Sistem yang digunakan tidak seperti wisata lainnya yaitu membutuhkan para konsumen. Tetapi di wisata religi ini konsumen atau wisatawan yang membutuhkan fasilitas sehingga terbentuknya wisata dengan banyak gazebo yang berdiri indah di pinggir lautnya bisa digunakan untuk tempat istirahat ataupun tempat rekreasi keluarga.

Alasan kedua yaitu banyaknya tamu yang datang dari daerah yang jauh dari laut. Kalau berkunjung ke desa Kemantren langsung menuju ke laut untuk menikmati laut lepasnya. Seperti yang di ungkapkan oleh Haji Ghufon sebagai berikut:

“Kapan nk kene iku gara gara ono laut e iki yo koyok idene pak yai ghofur kyok dewek-dewek nginiki. wong daerah jombang, Mojokerto, Kediri wes pokok e wong seng adoh teko laut rene iku selalu bendino inceng-inceng laut asal e nk gak ono tempat berteduhne akhir e kene iku nduwe tamu nk rene iku ngowo duwek terus akhir e ngawe

gubuk sitok mari ngunu gak kamot maneh trus mekar – mekar sampai ke laut mangkane konsumen membutuhkan fasilitas . akhir e nang kene dikenal wisata.⁵⁹”

Artinya:

“Kalau disini itu ada lautnya ini seperti ide dari pak Yai Ghofur seperti pengurus-pengurus ini. orang daerah Jombang, Mojokerto, Kediri wes pokoknya orang yang jauh dari laut kesini itu selalu setiap hari lihat-lihat laut asal e tidak ada tempat berteduhnya akhirnya sini itu punya tamu kesini itu membawa uang terus akhirnya dibuatkan gazebo (gubuk) satu setelah itu tidak muat lagi terus berkembang sampai ke laut mangkanya konsumen membutuhkan fasilitas. Terus disini dikenal denga wisata.

Berawal dari dua alasan inilah wisata laut desa Kemantren dibangun sampai dikenal di berbagai wilayah sekitar. karena di sekitar wilayah Lamongan belum ada yang menyajikan wisata dengan konsep religi sehingga banyak wisatawan yang berkunjung untuk berziarah dan menikmati keindahan laut desa Kemantren ini.

Pembangunan wisata religi ini memerlukan dana untuk proses pembuatan sampai proses merawat wisata ini. Dana yang diperoleh pengurus ada yang dari masyarakat luar ada juga dari amal pengurus sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Haji Ghufuron sebagai berikut:

“Modal dari modal pribadi sopo seng dadi pengurus seng ngetokno modal dengan sistem amal. Dadi sampai saat iki yo tetep ngunu yoan dadi wong seng dadi pengurus wong seng sipatisipan gampangane ngamal nk kene coro kasar e omongan iki amal ngunu wae dadi gak ono unsur dari desa dari pemda dari pengusaha teko

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Haji Ghufuron, pengurus wisata laut (gazebo), pada tanggal 26 Maret 2018.

*perusahaan barang ora ono. dadi murni tujuan e untuk ngamal sampai terbentuk seperti ini*⁶⁰

Artinya:

“Modal ini dari modal pribadi siapa yang menjadi pengurus yang mengeluarkan modal . jadi sampai saat ini ya tetap seperti itu jadi orang yang jadi pengurus orang yang sipatisan gampang e itu ber amal cara kasarnya omongan itu seperti itu. Jadi tidak ada unsur dari desa, dari pemda, dari pengusaha, dari perusahaan juga tidak ada. Jadi murni tujuannya untuk amal sampai terbentuknya seperti ini.

Hal ini juga diperjelas oleh ungkapan Haji Tamrin sebagai berikut :

*“Bangunan niku khusus kadang wonten seng nyumbang kadang tiang tuban kadang tiang malaysia kadang wah aku urun gubung sitok ten mriki kadang urun duwek lah ndamel gubuk setungal niku telas e ngeeh 7.600.000 ngeeh sak tukang e mpun dadi sak gubuk”.*⁶¹

Artinya:

“Bangunan itu terkadang ada yang nyumbang, kadang orang tuban, kadang orang malaysia, kadang wah aku membantu gazebo satu disini, kadang membantu uang. Membuat gubuk (gazebo) satu itu habis e 7.600.000 ya sama tukang sudah jadi satu gazebo”.

Jadi dana yang digunakan untuk membangun wisata ini adalah dari amal para pengurus-pengurus dilingkungan ini dan juga dari orang luar daerah yang menyumbang dalam pembuatan gazebo di wisata ini tidak dapat bantuan dari desa, dari perusahaan atau dari pemda dan pengusaha. Jadi murni dari orang yang mau beramal disini. Pembangunan dipantai Kemantren memerlukan biaya-biaya yang banyak tetapi ada saja bantuan-bantuan yang datang dari beberapa

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Haji Ghufron, pengurus wisata laut (gazebo), pada tanggal 26 Maret 2018.

⁶¹ Wawancara dengan bapak Haji Tamrin, pengurus wisata laut (gazebo), pada tanggal 10 Februari 2018.

orang yang dermawan untuk memper indah laut Desa Kemantren sehingga banyak yang berkunjung disini dan memberi manfaat bagi masyarakat Desa Kemantren.

Bagi para wisatawan yang hendak berkunjung di wisata ini tidak ada tarif untuk masuk ke wisata ini hanya membayar parkir kendaraan bagi pengunjung yang berkunjung di wisata ini dan pengelola juga menyediakan kotak untuk kebersihan saja. Tidak semua pengunjung mengisi kotak tersebut karena sifatnya suka rela tidak ada paksaan bagi pengunjung untuk mengisi kotak kebersihan ini. Seperti yang di ungkapakan oleh Haji Tamrin sebagai berikut :

“Woh niki gek mulai rencana e salep ueler kono bis niki calon e wonten male kale niku calon e didamel ten tengah laut rencana di damel warung ten tengah laut, wisata niki wonten seng ngisi kotak damel ngongkos i seng nyapu resik-resik. wonten kotak an niku dibukak sak ulan sepindah kadang oleh 1000 kadang oleh 600 ngeeh tepak-tepak”⁶².

Artinya:

“Ini rencana bus mau ditaruh di utara sana di tengah laut, rencana mau dibuat warung ditengah laut, wisata ini ada yang mengisi kotak buat membayar yang bersih-bersih disini. Ada kotak an itu dibukak satu bulan sekali kadang dapat 1.000.000 kadang dapat 600,000 ya tidak pasti.”

Perbaikan wisata disini belum selesai sampai disini saja ini juga ada rencana akan dibuatkan warung diatas laut dengan *icon* bus yang di berikan oleh K.H Abdul Ghofur dan kabarnya juga disumbang bus dari

⁶² Wawancara dengan bapak Haji Tamrin, pengurus wisata laut (gazebo), pada tanggal 10 Februari 2018.

Bojonegoro⁶³. Pada setiap gazebo disediakan kotak untuk biaya kebersihan yang tidak diwajibkan bagi wisatawan untuk mengisi kotak amal tersebut. Hasil dari kotak amal tersebut digunakan untuk membiayai orang yang membersihkan lokasi wisata tersebut terkadang kotak amal tersebut berisi uang sebesar Rp.1.000.000 kadang juga Rp.600.000 pendapatannya tidak dapat ditentukan karena tidak ada tarif untuk menikmati wisata tersebut. didirikannya gazebo ini pada tahun 2016 dan sekarang sudah ramai dikunjungi wisatawan khususnya pada hari libur.

Setelah ramainya wisatawan yang berkunjung diwisata ini maka terdapat beberapa pendapat yang digunakan untuk merawat wisata, dan lain sebagainya. Tetapi pemasukan tidak seimbang dengan pengeluaran karena kabutuhan perbaikan wisata ini masih banyak yang perlu diperbaiki. Parkiran wisata religi ini perlu adanya renovasi karena meledaknya peziarah yang datang, sehingga apabila proses pembangunan menunggu hasil yang diperoleh setiap bulan maka pekerjaan akan tertunda dan lama berkembangnya wisata ini. Seperti yang di ungkapkan oleh Haji Ghufron sebagai berikut :

“Saiki iso berkembang soale ono pendapatan hasil e iki gawe membangun hasil teko parkir dll. Kapan mbangun koyok nginiki kapan nunggu dana dari parkir kan

⁶³ Wawancara dengan bapak Haji Tamrin, pengurus wisata laut (gazebo), pada tanggal 10 Februari 2018.

lama dadi tak pekno duwek teko bank tinggal angsuran hasil e parkir iki kiro-kiro Satu tahun lunas⁶⁴.

Hal ini diperkuat oleh Sutiyono :

“Paving parkir itu hampir habis 400 juta dana dari Pinjam bank orang ngak (tidak) percaya. sampai sekarang belum selesai bayarnya dan kita kan sudah punya uang pasti ben ulan (setiap bulan) kan bayar i 27 juta oleh e parkir bukan uang kotak maqbaroh yang dibuat ngangsur itu⁶⁵.

Karena ada pendapatan bulanan dari pengelolaan wisata ini maka pengurus memutuskan untuk meminjam ke Bank sebesar Rp.400.000.000 karena kebutuhan untuk memperbaiki wisata ini. Setiap bulan pengurus wisata ini harus membayar ke Bank sebesar Rp.27.000.000 dan uang yang dibuat membayar bulanan itu bukan dari kotak amal melainkan dari uang hasil parkir karena kotak amal sendiri merupakan shodaqoh dari para peziarah. Waktu dulu masa pembangunan awal wisata ini tidak meminjam ke bank melainkan dari shodaqoh dari orang-orang yang dermawan karena belum adanya pendapatan yang pasti dari wisata ini. sampai sekarang banyak masyarakat yang tidak percaya dengan pengelolaan di wilayah ini. Dalam kehidupan di masyarakat ada orang yang senang dan ada juga orang yang tidak senang apa yang dilakukan oleh pengelola wisata ini. ini merupakan warna warni dalam kehidupan bermasyarakat.

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Haji Ghufron, pengurus wisata laut (gazebo), pada tanggal 26 Maret 2018.

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Sutiyono pengurus gedung olahraga. Pada tanggal 24 Maret 2018.

Pada tahap desain dilokasi ini ada perbedaan dengan pengelolaan yang lain, kalau diwisata laut ini tidak merancang di awal perencanaan tetapi dirancang setelah para pendatang membutuhkan fasilitas sehingga dibangun gazebo-gazebo ini. hal inilah yang membedakan antara wisata laut desa Kemantren dengan lokasi lain. tetapi masih menggunakan tahap *desain* (perencanaan) sebelum membuat fasilitas yang ada di wisata ini.

5. *Destiny*, yakni membangun perbaikan nasib. yakni melaksanakan apa yang sudah direncanakan, di dalam tahap ini terdapat proses saling belajar, saling menyesuaikan dengan realitas yang ada dan terus membangun tahap-tahap perbaikan, baik yang bersifat tantangan-tantangan perbaikan baik dari anggota sendiri maupun dari luar yang berpengaruh pada gerak pengurus itu sendiri. Pengurus membangun jaringan dengan masyarakat supaya bisa membantu menjaga apa yang sudah dikembangkan oleh pengurus, sehingga rasa kepemilikan itu tumbuh dalam diri masyarakat, sehingga dapat saling mendorong untuk perbaikan ekonomi masyarakat desa.

Warga Desa Kemantren mulai menyadari bahwa wisata religi ini dapat memberi manfaat, proses yang dilakukan oleh pengelola tak kenal lelah sudah menyumbangkan waktu, tenaga dan biaya yang digunakan untuk menarik para wisatawan. Dengan adanya pengelolaan aset lokal di wilayah ini dapat memberikan pekerjaan bagi masyarakat yang mau memperbaiki nasibnya. Hal ini dirasakan masyarakat seperti

yang di ungkapakan oleh bapak Sutiyono selaku penjaga KSC sebagai berikut:

“Adanya pengelolaan di wilayah ini saya sangat senang sekali karena saya sendiri senang dengan olahraga dan disini sudah diberi fasilitas yang ada, masyarakat disini juga bisa menikmati fasilitas yang ada dengan biaya untuk sewa lapangan. Mau futsal maupun raketan (bulu tangkis) juga sudah selesai bangunanya tinggal menjaga fasilitas yang ada ini, juga lokasinya yang tertata rapi setelah main futsal biayanya langsung ke gazebo untuk istirahat disana”⁶⁶.

Hal ini juga diperkuat oleh ibu erna selaku pedagang sebagai berikut:

“Wisata prospek bagus untuk kedepanya karena sumber perekonomian sekarang berada disini, tetapi kedepanya tanaman juga diperindah karena namanya sudah KSC (Kemantren sport center) seperti yang disurabaya itu sudah tertata rapi”⁶⁷

Pengelolaan aset lokal disini memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar berdasarkan observasi dilokasi, banyak masyarakat Desa Kemantren kalau sore hari sering datang untuk mengasuh anaknya sekaligus jalan-jalan sore ada juga menikmati dengan cara memancing ataupun sekedar ngopi dipinggir pantainya karena suasana yang nyaman⁶⁸. Para wisatawan juga banyak yang mengunjungi wisata religi ini ada yang datang ke tempat ini untuk main ke lautnya ada juga yang datang untuk berziarah dan menikmati pemandangan di laut Kemantren.

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Sutiyono pengurus gedung olahraga, pada tanggal 07 Januari 2018.

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Erna, penjual Es Caola dilingkungan wisata religi, tanggal 09 Februari 2018.

⁶⁸ Observasi di wisata religi pada sore hari, tanggal 23 Maret 2018.

Seperti yang di ungkapkan oleh M. Syofyan wisatwan dari Desa Dudusampeyan Gresik sebagai berikut:

“Tujuan utama ziarah setelah itu lanjut cari spot buat fotografi karena hobi, Yang paling saya tahu makam Syekh Maulana Ishaq dan pantainya. Menurut saya sudah bagus tapi kalau bisa ya ditingkatkan lagi biar lebih dikenal masyarakat luas khususnya pantainya”⁶⁹

Hal ini juga diperkuat oleh Munifatuz Zahro wisatawan dari lamongan, sebagai berikut :

“Pertama kali saya berkunjung disini untuk berziarah sekaligus berwisata, setelah sering saya kesini sekarang saya lebih sering mengunjungi wisata lautnya”⁷⁰.

Para wisatwan yang berkunjung disini berbagai macam tujuan ada yang bertujuan untuk ziarah ke Makam Syekh Maulana Ishaq saja ada juga yang datang dengan tujuan ke wisata lautnya ataupun bertujuan untuk berziarah dan ke lautnya. Kebanyakan masyarakat dari tetangga desa datang ke lokasi ini untuk ngopi sambil menikmati suasana seperti yang di ungkapkan Andre sebagai berikut:

“Ya saya datang kesini biasanya hanya sekedar ngopi saja mas setelah itu langsung pulang, soalnya teman-teman saya yang dari luar. Biasanya mengajak ketemu disini sambil ngopi dan menikmati pemandangan wisata disini”⁷¹

Dari wawancara beberapa informan diatas wisata religi di desa Kemantren sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan dari daerah atau luar daerah lamongan. Para wisatawan yang berkunjung diwisata religi

⁶⁹ Wawancara dengan M.Syofyan, wisatawan wisata religi, pada tanggal 11 Februari 2018.

⁷⁰ Wawancara dengan Munifatuz Zahro, wisatawan wisata religi, pada tanggal 17 Februari 2018.

⁷¹ Wawancara dengan Andre, wisatawan wisata religi, pada tanggal 24 Maret 2018.

ini juga mempunyai pesan dan kesan untuk memperbaiki wisata yang ada di desa Kemantren seperti yang di ungkapkan oleh Munifatuz Zahro sebagai berikut:

“Kesan saya, lokasi yang sangat strategis dan nyaman untuk dikunjungi, karena kita dapat berziarah sembari menikmati suasana laut, religinya dapat refresingnya juga dapat”.

“Pesan saya, untuk wisata religinya sudah bagus, namun setelah berziarah pengunjung berdatangan ke lokasi wisata laut, kalau bisa bagi pengunjung yang ingin ber swa foto (selfi) dijembatan, sebaiknya ada petugas yang mengawasi, bila perlu dikasih batas maksimum untuk melewati jembatan tersebut untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak di inginkan. Dengan adanya pengawasan tersebut supaya pengunjung bisa tertib dan bergantian agar jauh lebih aman, mengingat sudah terdapat kerusakan pada jembatan yang lama karena ada titik tertentu yang sudah mengawatirkan”⁷².

Dari wawancara diatas, maka para tim pengelolaan wisata religi ini diatas bisa menjadi masukan untuk mengembangkan wisata religi dikawasan ini karena kesan dan pesan dari wisatawan dapat menjadi kemajuan wisata selanjutnya sehingga dapat di pertimbangkan untuk memperbaiki dalam mengelola wisata ini. karena kebanyakan para wisatawan yang datang ke berbagai tempat wisata yang mereka butuhkan yaitu rasa aman dan nyaman apabila pelayanan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata untuk wisatawan sudah maksimal maka wisata akan cepat berkembang dan banyak dikenal oleh masyarakat luas.

⁷² Wawancara dengan Munifatuz Zahro, wisatawan wisata religi, pada tanggal 17 Februari 2018.

B. Hasil yang diperoleh dari Pemanfaatan Aset Desa.

Setiap ada perubahan pasti terdapat hasil yang diperoleh, begitu juga dengan pengelolaan aset lokal yang ada di Desa Kemantren memberi manfaat kepada masyarakat akan dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya pengelolaan suatu kawasan menjadi wisata religi, Pengelolaan aset lokal ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Hasil dari pengelolaan aset lokal di Desa Kemantren adalah memenuhi kebutuhan dasar, menjangkau sumber-sumber produktif, dan partisipasi masyarakat. Adapun untuk penjelasan lebih rinci diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi Kebutuhan Dasar

Pengelolaan aset lokal di Desa Kemantren ini berpengaruh bagi masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk mempertahankan hidupnya. Sumber perekonomian masyarakat mulai berubah apabila masyarakat mulai berusaha untuk merubah kehidupannya. Setiap ada usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil yang didapatkan walaupun hanya pendapatan pas-pas an tetapi cukup dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Sebagaimana di ungkapakan oleh Erna selaku penjual Es Caola:

“Ngeeh ada lo mas ada lo kalau ada pemasukan ngeeh ekonomi terbantu walaupun sedikit niki ngeeh tasek babat alas pernah jualan dapat Rp.20.000 ngeeh pernah Rp.40.000 ngeeh pernah lek pas ada event-event niku rameh mas kulo niku batine 50% mas seperti event sepak takrow 4 kecamatan jam 2 siang hasil jualan Rp.1.200.000

rokok e Rp.500 kpn pas event yo rameh mas. Lumayan mas damel nambah-nambah i tumbas beras mas”⁷³.

Artinya:

“Ya ada lo mas kalau ada pemasukan ya ekonomi terbantu walaupun sedikit ini ya masih pengenalan (babat alas) kok pernah jualan dapat Rp.20.000 ya pernah Rp.40.000 ya pernah pas ada event-eveny itu rame mas aku itu keuntunganya 50% mas seperti event sepak takrow 4 kecamatan jam dua siang hasil jualan Rp.1.200.000 rokok nya Rp.500.000 itu pas event ya rame mas. Lumayan mas bisa buat nambah beli beras mas”.

Hal ini diperkuat oleh Rotul sebagai penjual ikan:

“Ya saget nambah penghasilan mas, timbang nang omah gak lapo-lapo pokok e iso gawe ngeringakno tuku kebutuhan sandang pangan mas wes seneng mas”⁷⁴.

Artinya:

“Ya bisa tambah penghasilan mas, daripada dirumah tidak ngapa-ngapain pokoknya bisa membantu meringankan untuk beli pakaian dan makanan sudah senang mas”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan aset lokal dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kehidupan dasarnya baik digunakan untuk belanja ataupun yang lainnya.

Hal ini sesuai dengan teori Edi Suharto, bahwa hasil pemberdayaan salah satunya adalah memenuhi kebutuhan dasar manusia diperlukan untuk menjaga keseimbangan baik secara fisiologis maupun psikologis yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan

⁷³ Wawancara dengan ibu Erna, penjual Es Caola dilingkungan wisata religi, pada tanggal 09 Februari 2018.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Rotul, penjual ikan asap dikawasan wisata, pada tanggal 08 Februari 2018.

dan kesehatan⁷⁵. Terdapat beberapa kesesuaian antara teori Edi Suharto dengan penemuan dilapangan dimana dalam pengelolaan aset lokal sebagai penggerak ekonomi masyarakat juga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat.

2. Menjangkau sumber-sumber produktif

Pengelolaan aset lokal di Desa Kemantren yang dilakukan oleh pengelola wisata religi ini merupakan salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan hidup bagi masyarakat. Pengelolaan aset ini dapat mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan berwirausaha yang berguna untuk dirinya sendiri dan masyarakat sekitar yang membutuhkan, bisa dengan mengajak untuk menjaga kios-kiosnya ataupun dengan memberi pinjaman untuk memulai usahanya. Sebagaimana yang di ungkapakan oleh Erna sebagai penjual Es Caola sebagai berikut :

“Lek ten njaranyar puanas ngeeh kotor rata-rata 500-750, ngeeh mriki lek pas panas rata-rata 250 kapan mendung e peteng ngeeh menurun, ngeeh munggo ngoten mpun bagus lah soale ten njaranyar niku wonten sakeng deso dagan deso paciran deso drajad customer niku. lek ten mriki mpun bagus lah kan Cuma satu desa ten mriki ngeh mpun wonten peningkatan lah mpun terkenal soale niku kelebihan e mboten damel obat gulo kan cao ngeeh ndamel piambak”⁷⁶.

Artinya:

“Kalau di njaranyar panas ya kotor rata-rata 500-750, kalau disini waktu panas ya rata-rata 250 kalau

⁷⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, dan Memberdayakan Rakyat*, hlm.58.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Erna, penjual Es Caola dilingkungan wisata religi, pada tanggal 09 Februari 2018.

mendung gelap ya menurun, ya sebenarnya sudah bagus lah soalnya di njaranyar itu pembeli dari desa dagan desa paciran desa drajad pemebeli itu. Kalau disini sudah bagus lah karena Cuma satu desa kalau disini ya sudah ada peningkatan lah sudah terkenal soalnya itu ada kelebihanya tidak memakai obat gula terus caonya juga membuat sendiri”.

Masyarakat Kemantren mulai produktif dalam dirinya seperti yang di ungkapakan diatas sudah mempunyai berbagai cabang di daerah lamongan ini dengan demikian semua usahanya tidak dapat dikendalikan sendiri tetapi perlu adanya bantuan SDM dari orang lain. walaupun pendapatan di wilayah satu tidak terpenuhi akan terbantu oleh cabang-cabang yang lain untuk menjangkau sumber-sumber produktifnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Febri penjaga warung, berikut ungkapannya:

“Pendapatan tidak pasti tergantung hari juga jika hari-hari biyasa pendapatan kotor setiap harinya kurang lebih Rp.1.000.000, kalau pas liburan sabtu atau minggu bisa mencapai Rp.2.000.000 sampai Rp.3.000.000”⁷⁷.

Hal diatas diperkuat oleh Rotul penjual ikan sebagai berikut:

“Sak durung e dodolan iwak yo mboten wonten masukan harian, Ngeeh namung angsal yotro sakeng suami mawon. Terus kulo dodolan iwak iki yo lumayan mas saiki isek iso nyekel duwek Rp.1.200.000 tapi durung digawe kulak an male mas”⁷⁸

Artinya:

⁷⁷ Wawancara dengan Febri, penjaga warung, pada tanggal 07 Januari 2018.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Rotul, penjual ikan asap dikawasan wisata, pada tanggal 08 Februari 2018.

“Sebelum berjualan ikan ya tidak ada pemasukan harian, ya cuma mendapatkan uang dari suami saya. Terus saya jualan ikan ini ya lumayan mas sekarang bisa pegang uang Rp.1.200.000 tetapi belum dibuat untuk belanja dagangan lagi mas.

Adanya pendapatan setiap harinya dapat meringankan beban keluarga, yang dulunya tidak mempunyai pendapatan harian sehingga untuk menjangkau kebutuhan yang mendesak sekarang bisa terpenuhi karena bisa menabung dari hasil jualan. Hal ini merupakan contoh masyarakat yang terbantu dengan adanya pengelolaan aset lokal di wilayah ini untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, dengan adanya pengelolaan aset lokal di Desa Kemantren masyarakat mampu meningkatkan pendapatan. Akan tetapi pendapatan yang diperoleh masyarakat pun berbeda-beda tergantung yang dijual oleh masyarakat itu sendiri karena yang banyak diminati wisatawan itu sesuatu yang tidak ada di daerahnya.

Hal ini sesuai dengan teori Edi Suharto, bahwa hasil pemberdayaan adalah menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan untuk dapat meningkatkan pendapatan, dan perolehan barang atau jasa yang diperlukan.⁷⁹ Terdapat kesesuaian antara teori Edi Suharto dengan penemuan fakta dilapangan. Pengelolaan aset lokal memang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan aset lokal

⁷⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, dan Memberdayakan Rakyat*, hlm.58.

mampu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Terlepas dari jenis barang yang dijual oleh masyarakat bahwa hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang pada nantinya dapat mendukung dalam kesejahteraan hidupnya.

3. Partisipasi

Partisipasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembangunan pengelolaan aset lokal di Desa Kemantren tanpa adanya partisipasi dari masyarakat pengelolaan aset lokal ini tidak akan sampai seperti ini baik partisipasi berupa materi, tenaga maupun sebuah gagasan atau ide. Dengan pengelolaan aset lokal ini diharapkan masyarakat bisa ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat positif.

Partisipasi pedagang dalam observasi dilokasi yaitu pedagang membantu membersihkan lokasi wisata setiap pagi supaya bersih dari sampah yang berserakan dan pedagang juga menjaga fasilitas yang ada lokasi ini demi kenyamanan pengunjung yang berkunjung di wisata religi ini⁸⁰.

Bentuk partisipasi masyarakat desa Kemantren dalam menyumbangkan biaya untuk perbaikan masjid berupa kegiatan warga yang mengumpulkan dana dari masyarakat sekitar setiap tiga bulan satu kali yang dikenal sebagai tri wulan tidak ada paksaan bagi masyarakat

⁸⁰ Observasi pedagang sedang membersihkan lokasi wisata, pada tanggal 23 Maret 2018.

desa Kemantren kegiatan ini di lakukan mulai awal adanya renovasi pembangunan masjid Al-Abror Kemantren sampai sekarang kegiatan ini masih rutin dilakukan. Dalam observasi ini diperkuat dengan wawancara oleh firmansyah sebagai berikut:

“Ada partisipasi masyarakat sini itu membantu dalam perbaikan masjid”⁸¹.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara lain. oleh Haji Gufron sebagai berikut:

“Ada kegiatan warga itu tri wulan untuk membantu di masjid sampek saiki (sampai sekarang) kegiatan iku(itu) masih berjalan”.⁸²

Dari observasi dan wawancara diatas bahwa bentuk partisipasi masyarakat desa Kemantren berupa materi untuk perbaikan masjid Al-Abror bukan untuk pembuatan *gazebo* yang bertempat di utara masjid. Karena memang renovasi masjid Al-Abror waktu itu membutuhkan dana yang cukup banyak.

Gotong royong adalah salah satu bentuk partisipasi masyarakat di wisata religi ini. gotong artinya bekerja dan royong artinya bersama jadi gotong royong adalah pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama. Gotong royong dalam prakteknya merupakan sesuatu yang mudah dan sederhana tetapi dalam kesederhanaannya terdapat nilai-nilai yang positif antara lain kebersamaan, tolong menolong, persatuan, dan rela berkorban.

⁸¹ Wawancara dengan Firmansyah, masyarakat yang rumahnya berada dekat dengan wisata religi, pada tanggal 28 Maret 2018.

⁸² Wawancara dengan bapak Haji Ghufon, pengurus wisata laut (*gazebo*), pada tanggal 26 Maret 2018.

Gambar 10, Partisipasi masyarakat dalam memindahkan bayang kambang.



Sumber: dokumentasi maqbaroh.

bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh. Dengan semangat gotong royong masyarakat memindahkan bayang kambang yang diletakkan di sebelah utara Maqbaroh Syeikh Maulana Ishaq. Ini merupakan bentuk partisipasi masyarakat Kemantren dalam pembangunan renovasi Maqbaroh.

Hal ini sesuai dengan teori Edi Suharto, bahwa partisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁸³ Terdapat kesesuaian dilapangan bahwa partisipasi masyarakat

⁸³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, dan Memberdayakan Rakyat*, hlm.58.

dalam mengelola aset lokal yang ada di desa Kemantren. Baik masyarakat luas atau kelompok pengurus ikut berperan dalam terlaksananya pengelolaan aset sehingga bisa memberi manfaat untuk meningkatkan ekonomi bagi masyarakat.

Terdapat kesesuaian antara teori Edi Suharto dengan penemuan fakta dilapangan. Pengelolaan aset lokal memang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan aset lokal mampu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Terlepas dari jenis barang yang dijual oleh masyarakat bahwa hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang pada nantinya dapat mendukung dalam kesejahteraan hidupnya.

